

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan dimaksudkan untuk merekapitulasi makna-makna esensial atau intisari hasil penelitian secara keseluruhan dari deskripsi, interpretasi dan pembahasan hasil penelitian. Sedangkan rekomendasi dimaksudkan untuk mengutarakan beberapa saran untuk perbaikan kepada pihak terkait setelah mendapatkan kejelasan dari hasil penelitian.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, interpretasi dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peluang besar dan strategis bagi pendidikan politik di tingkat persekolahan dalam membantu mentransmisi dan mentransformasikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, agar dicapai kualitas pribadi dan perilaku warga negara yang baik dan melek politik.
2. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa guru memahami Pendidikan politik di tingkat persekolahan sebagai upaya penting bukan saja untuk kepentingan peserta didik itu sendiri, melainkan juga demi kelangsungan hidup bangsa dan negara secara keseluruhan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Kondisi optimal dari pendidikan politik adalah terinternalisasinya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menjadi bagian integral dari setiap individu peserta didik yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya.

3. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik di sekolah yang berfungsi sebagai penguat nilai-nilai lama dan pengenalan nilai-nilai baru, belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan konsep yang dipahami guru. Proses belajar mengajar yang dikembangkan guru cenderung bersifat pengetahuan saja.
4. Implementasi pendidikan politik di sekolah telah membawa hasil bagi perubahan tingkah laku siswa. Perubahan perilaku tersebut tercermin dari rutinitas dan aktivitas siswa dalam keseharian di lingkungan sekolah dalam mengamalkan nilai-moral terpuji (ucapan dan tindakan) baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini terlihat dari terciptanya suasana yang harmonis dalam melakukan hubungan interpersonal maupun institusional dengan indikasi; toleransi, kesopanan, kebersamaan, kekeluargaan, keterbukaan, demokratis, dan kestiakawanan sosial. Juga tingkah laku dalam loyalitas terhadap peraturan tata tertib sekolah dengan indikasi ; kehadiran di sekolah, keikutsertaan dalam kegiatan belajar mengajar, partisipasi dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan upacara-upacara sekolah, berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan, tidak merokok di sekolah, dan turut memelihara fasilitas yang ada. Dengan demikian penerapan nilai-nilai

ketertiban, keteraturan, ketaatan, tanggung jawab, kebersihan, kebersamaan, kesetiakawanan sosial, serta nilai cinta tanah air, dapat berjalan dengan baik sekaligus memberi gambaran dimensi keberhasilan penegakkan disiplin sekolah.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian “Penerapan Konsep Pendidikan Politik dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Umum di SMU” diungkapkan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk mendukung pelaksanaan pembinaan nilai-moral, lembaga pendidikan formal memiliki peluang yang besar dan strategis untuk melakukan pendidikan politik bagi peserta didik. Karena itu pesan-pesan politik /nilai-moral itu hendaknya dikemas secara bermakna, profesional, tidak berbau “klise”, dan disajikan secara menarik agar tidak membosankan.
2. Setiap guru dalam peranannya sebagai pendidik hendaknya sadar dan tahu nilai apa yang akan dibawakan dan dibinakan kepada peserta didiknya. Hal ini dapat dilakukan melalui contoh teladan yang baik, teladan dalam ucapan, pikiran dan tindakan. Pada umumnya guru kurang memperhatikan hal ini, karena guru hanya sekedar membawakan konsep sesuai program saja.
3. Upaya peningkatan pembinaan nilai-moral di sekolah masih menghadapi banyak tantangan dan kelemahan yang terjadi. Salah satu akarnya diantaranya berpangkal pada status guru, adalah masalah penghargaan yang kurang, sehingga pihak guru itu

sendiri masih sulit untuk mengajarkan kaidah-kaidah disertai dengan keteladanan. Karenanya implikasi penting dari keterlaksanaan pendidikan politik pada tingkat mikro yaitu diantaranya perbaikan status guru.

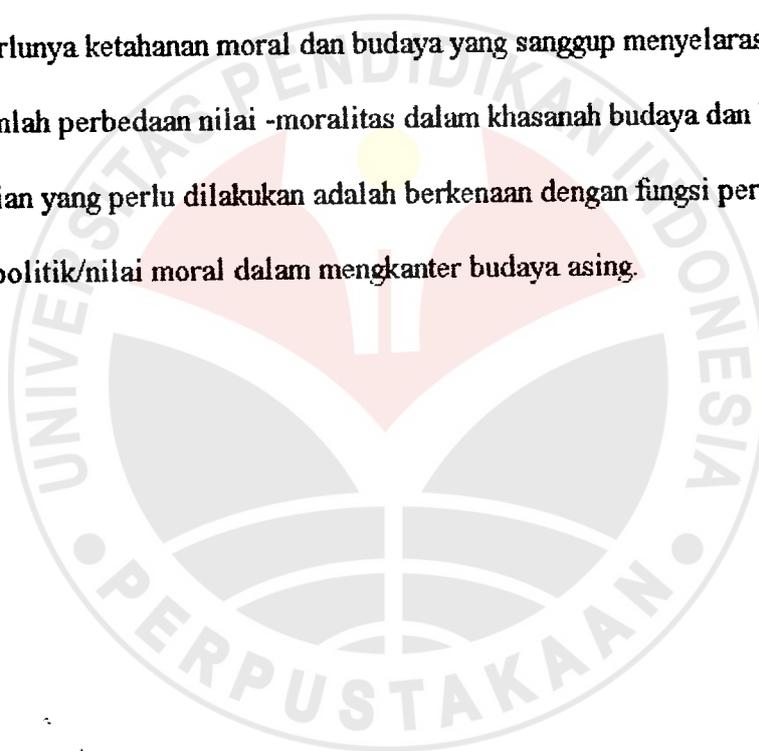
4. Untuk lebih mengoptimalkan pemberdayaan pendidikan politik/pendidikan nilai-moral di sekolah, diperlukan situasi yang kondusif. Yakni suasana keterbukaan, kebersamaan dan kekeluargaan didasari sikap saling menghormati dan menghargai, persuasif, akomodatif dan komunikatif dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.
5. Bagi peneliti lebih lanjut.

Penelitian mengenai pendidikan politik dalam pengertian pemberdayaan pendidikan nilai-moral, merupakan topik-topik yang selalu menarik dan strategis di sepanjang masa, baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Penelitian ini masih sangat terbatas pada program pendidikan tertentu dan berkisar pada proses dan penerapan di lingkungan sekolah. Karenanya obyek lain yang masih dianggap urgen untuk dilakukan penelitian berkaitan dengan pendidikan nilai-moral diantaranya :

- Pendidikan politik atau pembinaan nilai-moral di lingkungan keluarga yang didasari oleh asumsi bahwa “ eksistensi orang tua serta peranannya akan menentukan watak perilaku seseorang dalam kehidupan politiknya” atau asumsi yang menyatakan bahwa “kondisi keluarga yang baik akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang dapat diharapkan menjadi kader generasi di masa yang akan datang”.

- Persoalan moralitas, terutama yang menyangkut penyimpangan perilaku norma-norma kehidupan semakin menonjol dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Pelbagai kasus penyimpangan nilai-moral marak memenuhi berita utama di media masa akhir-akhir ini. Hal ini mengandung indikasi adanya bias pada jantung nilai-moral masyarakat secara umum yang perlu mendapat perhatian serius dan perlu ditelusuri akar permasalahannya.

- di tengah derasnya arus informasi, modernisasi dan globalisasi membawa implikasi perlunya ketahanan moral dan budaya yang sanggup menyelaraskan diri dengan sejumlah perbedaan nilai -moralitas dalam khasanah budaya dan bangsa lain. Penelitian yang perlu dilakukan adalah berkenaan dengan fungsi peran pendidikan politik/nilai moral dalam mengkanter budaya asing.



**MATRIK HASIL PENELITIAN**  
**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN POLITIK DAN PEROLEHAN NILAI**  
**OLEH PESERTA DIDIK**

<b>JENIS PROGRAM / KEGIATAN</b>	<b>KONSEP POLITIK &amp; KENEGARAAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>A. SEKOLAH</b> 1. Tata Tertib Sekolah 2. Program 5 K 3. Upacara Bendera 4. Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketahanan sekolah</li> <li>- Norma hidup teratur/tertib</li> <li>- Peduli lingkungan</li> <li>- Kesadaran Nasional</li> <li>- Fasilitas lingkungan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap perilaku siswa patuh/taat terhadap norma, peraturan, dan ketentuan lainnya.</li> <li>- Merasa betah, nyaman dan kondusif bagi situasi pembelajaran.</li> </ul>
<b>B. OSIS</b> 1. Dewan Keluarga Masjid 2. PASKIBRA/PASUS 3. Olah raga & Seni Budaya 4. Palang Merah Remaja 5. LDKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan mental &amp; spiritual</li> <li>- Silaturahmi &amp; persaudaraan</li> <li>- Nasionalisme &amp; Kedisiplinan</li> <li>- Sehat Jasmani &amp; Rohani</li> <li>- Tolong-menolong &amp; Kemanusiaan</li> <li>- Pola kepemimpinan Pancasila</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya.</li> <li>- Tidak terlibat dalam tawuran masal, obat terlarang dan miras (Menangkal Perbuatan negatif)</li> <li>- menghargai pendapat lain</li> <li>- Keterbukaan</li> </ul>
<b>C. PRAMUKA</b> 1. SKU 2. Dasa Darma 3. Try Satya 4. Perkemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Toleransi sesama manusia/familier</li> <li>- Hemat, cermat &amp; bersahaja</li> <li>- Bertanggung jawab</li> <li>- menghargai pendapat orang lain</li> <li>- Jujur</li> <li>- Mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- aktif hadir dalam kegiatan</li> <li>- Patuh pada aturan</li> <li>- menghargai pendapat temannya</li> <li>- Kesetiakawanan</li> <li>- Jujur, kekeluargaan</li> <li>- Kebersamaan</li> </ul>
<b>D. PBM</b> 1. Toleransi 2. Menghargai 3. Cinta Tanah Air 4. Kebijakan 5. Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Norma kehidupan beragama</li> <li>- fanatisme, ekstrimisme</li> <li>- Hak Asasi Manusia</li> <li>- Negara Hukum yang demokratis</li> <li>- Norma hukum Pancasila</li> <li>- Persatuan dan kesatuan</li> <li>- Demokrasi Pancasila</li> <li>- Musyawarah mufakat</li> <li>- Keadilan dan pemerataan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Serasi-serelaras dan seimbang dalam membina persatuan dan kesatuan</li> <li>- Melaksanakan HAM, patuh taat terhadap hukum</li> <li>- Membakukan sikap perilaku demokratis</li> <li>- Berbuat adil</li> <li>- Bekerja keras.</li> </ul>

